

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu periode peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang akan dialami oleh remaja putra maupun remaja putri. Selama periode ini, terjadi percepatan pertumbuhan yang mempengaruhi sistem reproduksi serta melibatkan perkembangan fisik, mental maupun peran sosial (Widyanthi *et al.*, 2021). Setiap remaja akan mengalami masa pubertas atau tahap kematangan seksual, perkembangan masa pubertas pada remaja putra berbeda dengan pada remaja putri. Masa pubertas didefinisikan dengan masa perkembangan kematangan fisik, hormon seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi. Ini terjadi pada usia 10 hingga 19 tahun (Gultom dan Sari, 2022).

Tanda masa pubertas pada remaja putri adalah terjadinya menstruasi yang timbul secara biologis (Putri, 2023). Menstruasi yaitu perdarahan periodik dari rahim yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala dari lapisan endometrium uterus yang lepas. Menstruasi yaitu meluruhnya jaringan endometrium karena tidak adanya telur yang matang yang dibuahi oleh sperma. Sebagian remaja yang mengalami menstruasi akan timbul nyeri saat menstruasi, biasanya disebut dengan dismenoreia (Puspita, 2022).

Dismenoreia atau nyeri pada uterus akibat kontraksi pada saat menstruasi merupakan salah satu ketidaknyamanan yang sering dirasakan selain sakit kepala dan perasaan mudah lelah (Putri, 2023). Dismenoreia diklasifikasikan sebagai primer ketika tidak ada bukti patologi panggul atau hormonal tetapi sekunder Ketika nyeri disebabkan oleh kondisi patologis yang dapat diidentifikasi

termasuk endometriosis, kista ovarium, penyakit radang panggul, mioma atau alat kontrasepsi dalam rahim (Fahmiah *et al.*, 2022). Dismenorea merupakan permasalahan ginekologikal utama yang paling sering dikeluhkan remaja dan paling umum terjadi ialah dismenorea primer (Yesni *et al.*, 2023).

Sifat dari rasa nyeri berupa sakit yang tajam, biasanya pada perut bagian bawah, dapat menyebar ke daerah pinggang dan paha, bersamaan dengan rasa nyeri dapat dijumpai rasa mual, muntah, sakit kepala, dan diare. Kondisi ini bertambah parah bila disertai dengan kondisi psikologis yang tidak stabil, seperti stres, depresi, cemas berlebihan, dan keadaan sedih yang berlebihan (Nurmaliza *et al.*, 2022). Periode nyeri dismenorea berdampak pada tiga dari empat wanita selama masa reproduksi, terutama pada usia muda atau remaja (Fahmiah *et al.*, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020, dismenorea terjadi pada Wanita muda antara 16,8 – 81%. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 dikatakan bahwa 90% perempuan Indonesia pernah mengalami dismenorea. Kasus dismenorea di Indonesia sebesar 64,52% dan digolongkan menjadi 2 yaitu dismenorea primer sebesar 54,89% dan dismenorea sekunder 9,36%. Dampak dismenorea pada remaja putri meliputi rasa nyaman terganggu, aktivitas menurun, pola tidur terganggu, selera makan terganggu, hubungan interpersonal terganggu, kesulitan berkonsentrasi pada pekerjaan dan dapat memicu depresi. Selain itu kehadiran 33,9% remaja putri di sekolah terganggu oleh kejadian dismenorea dan sampai dengan mengganggu aktivitas belajar dan mempengaruhi prestasi akademik (Putri, 2023).

Dismenorea dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penanganan dismenorea dengan obat-obatan seperti obat oral (pil), obat anti

inflamasi nonsteroid, obat penenang, dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan pencernaan, sakit kepala dan mengantuk. Sedangkan penanganan non farmakologi antara lain manajemen nyeri yaitu tindakan relaksasi napas dalam, pengaturan posisi, teknik distraksi, kompres hangat, olahraga, pemberian ramuan herbal dan mendengarkan musik. Manajemen nyeri ini atau non farmakologis ini lebih aman digunakan karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan (Agustina dan Afriani, 2023).

Beberapa remaja merasa malu jika membicarakan keluhan dismenorea ini adengan orang tua, guru, dan bahkan dokter/perawat sehingga membuat mereka cenderung tidak meminta bantuan terkait keluhanannya (Puspita, 2022). Jika dismenore tidak ditangani dengan tepat, dampaknya dapat mencakup terganggunya aktivitas sehari-hari, terjadinya menstruasi retrograd (aliran menstruasi yang bergerak mundur), infertilitas (kemandulan), kehamilan ektopik yang pecah, pecahnya kista, perforasi rahim akibat IUD, serta risiko infeksi (Saputra *et al.*, 2020). Nyeri haid yang tidak diatasi dengan benar dapat mengganggu konsentrasi dan aktivitas dalam proses belajar (Pradini dan Hidayat, 2020).

Pengetahuan mengenai dismenorea sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam penatalaksanaan dismenorea. Untuk itu, penting bagi remaja putri untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan dismenorea yang benar, remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Kepercayaan dan budaya atau kebiasaan tabu tentang menstruasi dapat menjadi hambatan bagi remaja dalam mencari informasi mengenai menstruasi dan permasalahannya, terutama tentang dismenorea.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindiawati *et al.* (2022), sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan tentang dismenorea dalam kategori sedang sebesar 52,6%. Selain itu, mayoritas memiliki sikap positif dalam menghadapi dismenorea sebesar 75,4%, dan perilaku penatalaksanaan dismenorea yang tergolong baik sebesar 78,9%. Penelitian ini juga mengungkap adanya hubungan antara sikap menghadapi dismenorea dengan tingkat pengetahuan, serta hubungan antara perilaku penatalaksanaan dismenorea dengan tingkat pengetahuan pada remaja putri.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, 2 dari 15 siswi SMK Pariwisata Citayam Kabupaten Bogor mengalami dismenorea. Penatalaksanaan yang dilakukan oleh beberapa siswi tersebut beragam, seperti minum jamu, kompres, tidur, dan lain sebagainya. Namun terdapat juga siswi lainnya yang tidak melakukan tindakan apapun.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penatalaksanaan dismenorea pada siswi di SMK Pariwisata Citayam Kabupaten Bogor?”. Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswi dengan perilaku mereka dalam mengelola dismenorea. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan atau pihak terkait untuk meningkatkan edukasi dan pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung siswi dalam menghadapi dan mengelola dismenorea.

### **1.3 Tujuan Masalah**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penatalaksanaan dismenorea pada siswi di SMK Pariwisata Citayam Kabupaten Bogor.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dilakukan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penatalaksanaan dismenorea pada siswi di SMK Pariwisata Citayam Kabupaten Bogor.
- 2) Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswi dengan perilaku penatalaksanaan dismenorea di SMK Pariwisata Citayam Kabupaten Bogor.
- 3) Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku penatalaksanaan dismenorea pada siswi di SMK Pariwisata Citayam Kabupaten Bogor.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang yang berkaitan dengan penatalaksanaan dismenorea. Serta penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada para siswi terkait dismenorea dan penatalaksanaannya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan yang mendukung bagi mahasiswa/i maupun pengajar program kebidanan dalam proses pembelajaran terkhusus yang berkaitan dengan penatalaksanaan dismenorea.

#### 2) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam lingkungan untuk menganalisis bagaimana tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswi di SMK Pariwisata Citayam Kabupaten Bogor dalam swamedikasi dismenorea sehingga dapat meningkatkan penatalaksanaan dismenorea yang lebih baik

#### 3) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan serta pembandingan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam penatalaksanaan dismenorea.

#### 4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna serta menambah wawasan masyarakat, terkhusus bagi remaja putri dalam penatalaksanaan dismenorea.